

Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monolag (Monopoli Agama) Pada Masa Pandemi Covid-19

Ahmad Mujahidin Nur¹, Amung Ahmad Syahir Muharam²

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: jihad281199@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, amung_ahmad@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 sangat berpengaruh kepada semua bidang kehidupan manusia. Salah satunya yaitu berdampak pada bidang pendidikan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pemerintah menetapkan kebijakan untuk membatasi segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah dan yang menyebabkan kerumunan. Sehingga, kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau menggunakan sistem dalam jaringan. Dengan diberlakukannya sistem tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembelajaran secara jarak jauh yaitu menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan meskipun di masa pandemi, tempat dan waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, serta dapat menambah wawasan terhadap penggunaan teknologi. Akan tetapi, sistem pembelajaran ini memiliki dampak negatif yaitu menurunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, siswa menjadi mudah bosan terhadap pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan secara daring. Selain itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan pendidikan agama, karena adanya pembatasan tempat-tempat ibadah. Sehingga tidak ada sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan pendidikan agama. Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari kegiatan KKN yaitu untuk melaksanakan program pemberantasan buta huruf hijaiyah menggunakan media monolag sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan pada masa pandemi Covid-19 di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Adapun tahapan dalam metode yang digunakan dalam melaksanakan program tersebut dimulai dari tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan serta evaluasi. Dari pelaksanaan kedua program tersebut didapatkan hasil bahwa program tersebut efektif untuk dilakukan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi agama di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi, Pemberantasan, monolog

Abstract

The spread of the Covid-19 virus has greatly affected all areas of human life. One of them is the impact on the education sector. With these problems, the government set a policy to limit all activities carried out outside the home and which caused crowds. Thus, learning activities are carried out remotely or using an online system. The implementation of the system has both positive and negative impacts. The positive impact of distance learning is that it becomes a solution so that learning activities can be carried out even during the pandemic, the place and time of learning becomes more flexible, and can add insight to the use of technology. However, this learning system has a negative impact, namely a decrease in students' interest and motivation in learning, students become easily bored with learning, and students' lack of understanding of the material presented online. In addition, the Covid-19 pandemic has also had an impact on religious education activities, due to restrictions on places of worship. So there are no facilities and infrastructure that support religious education activities. From these problems, the purpose of the KKN activity is to carry out a program to eradicate hijaiyah illiteracy using monopoly media as a solution to dealing with problems during the Covid-19 pandemic in Neglasari RW 20, Cileunyi Kulon Village. The stages in the method used in implementing the program start from the stages of preparation, socialization, implementation and evaluation. From the implementation of the two programs, it was found that the program was effective during the Covid-19 pandemic. This is evidenced by an increase in students' motivation, interest, and understanding of religious material during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Pandemic, Eradication, monolog*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membangun karakter serta kemajuan bangsa yang bermartabat sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki potensi yang berkembang menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab (Darma, 2020). Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik menuju ke arah yang lebih baik (Sujana, 2019).

Dengan adanya pendidikan ini menjadi kunci utama dalam keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada saat ini mengalami hambatan. Hal tersebut terjadi karena dunia sedang menghadapi

masalah global yaitu munculnya virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit menular yang berupa infeksi pada saluran pernapasan (Primasari & Zulela, 2021).

Dengan merebaknya virus Covid-19 pada saat ini, sangat berpengaruh kepada setiap aspek kehidupan. Salah satu aspek yang sangat terpengaruh yaitu pada dunia pendidikan. Dengan menyebarnya virus Covid-19 yang begitu cepat membuat pemerintah dengan sigap menangani masalah tersebut dengan menetapkan kebijakan untuk membatasi kegiatan yang berada di luar rumah sampai pandemi mulai mereda. Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak kepada proses pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka sehingga dilaksanakan secara jarak jauh (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Proses pembelajaran jarak jauh diharapkan tetap dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan kesiapan yang matang baik itu pendidik, kurikulum yang sesuai, tersedianya sumber belajar dan dukungan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif. Akan tetapi, kondisi pembelajaran jarak jauh masih mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Mengingat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi dalam menyelenggarakan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurangnya arahan dari pemerintah, belum terdapat kurikulum yang tepat, serta terbatasnya sarana dan prasarana (Sri Gusty; Nurmiati; dkk, 2020).

Terlepas dari hal tersebut, pembelajaran jarak jauh memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya, yaitu guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara daring sehingga mengalami kesulitan, akses internet atau sinyal menjadi hambatan yang sangat besar dalam proses pembelajaran, guru menjadi lebih sulit ketika melakukan pemantauan proses belajar siswa, serta capaian belajar di dalam Kurikulum 2013 tidak tercapai secara optimal. Adapun dampak positifnya yaitu guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada dalam pembelajaran, pengetahuan yang didapatkan oleh siswa menjadi lebih banyak dan bervariasi, serta guru dituntut menjadi lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran kepada siswa (Indri Septiani; Palupi Lindiasari Samputra, 2021).

Selain pada bidang pendidikan, pengaruh pandemi Covid-19 berdampak pada bidang pendidikan keagamaan. Seperti contoh adanya penutupan sementara tempat ibadah, kegiatan mengaji, dan aktivitas keagamaan yang menyebabkan kerumunan. Menurut Djaelani (2013) dalam (Somad, 2021) pendidikan agama adalah suatu Usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing anak agar hidup sesuai dengan nilai ajaran agamanya.

Salah satu contoh pendidikan agama yaitu, pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Akan tetapi, pada masa ini mengalami kesulitan. Adapun beberapa faktor utama kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah diantaranya adanya anggapan bahwa huruf hijaiyah itu sulit untuk dipahami serta terlihat asing bagi anak.

Adapun faktor internal yang menghambat proses pengenalan huruf hijaiyah diantaranya;

(1) Rendahnya minat anak dalam belajar huruf hijaiyah; (2). Kurangnya perhatian orang tua untuk memotivasi anak dalam mengenal huruf hijaiyah; (3). Kurangnya antusias anak dalam mengenal huruf hijaiyah; (4) kurangnya pengawasan orang tua dalam mengatur kegiatan anak.

Selain itu, ada beberapa faktor eksternal yang menghambat anak dalam mengenal huruf hijaiyah, yaitu: 1). Sarana belajar mengajar yang kurang memadai dan tidak merata. Alat belajar seperti buku referensi, juz amma dan buku- buku pedoman yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangat minim. 2). Tidak adanya seruan dalam mengajak anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah. 3). Keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. 4). Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga kurang menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon dalam bidang pendidikan Agama pada masa pandemi covid-19 diperoleh data sebagai berikut; (1); Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari ilmu Agama (2); Rendahnya pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah (3); Tidak adanya media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai cara untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar pada masa pandemi Covid-19. Adapun program yang kami lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, yaitu melalui program Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monolag.

Untuk memfasilitasi program tersebut kami menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki manfaat dalam membantu proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat variasi belajar yang baru agar tidak membosankan. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan guru dalam penanaman kemandirian anak, pembelajaran yang menarik, mendidik, dan menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran Monolag.

Sikap kemandirian peserta didik perlu ditingkatkan dalam setiap proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik melakukan proses pembelajaran secara mandiri dan menanamkan sikap kemandirian. Sikap peserta didik perlu ditingkatkan dalam setiap proses pembelajaran, salah satunya dalam mempelajari huruf Hijaiyah.

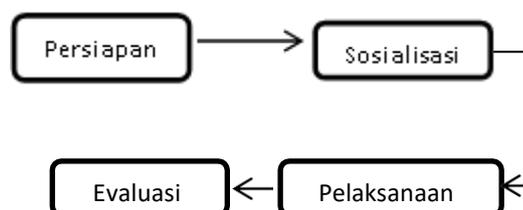
Media permainan monopoli merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik dan membantu suasana belajar menjadi senang, hidup dan santai. Menurut Fitriyawani (2013, p. 226), hasil penelitian beberapa ahli yang telah menguji kelayakan media permainan monopoli memberikan kesimpulan bahwa media permainan monopoli layak digunakan sebagai media pembelajaran karena media permainan monopoli ini merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, hidup, menyenangkan dan santai serta mempunyai kemampuan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media monolog (monopoli Agama) yang kami gunakan dengan memasukkan unsur keagamaan dan gambar edukatif yang digunakan dengan cara bermain atau permainan seperti permainan monopoli untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan seputar huruf Hijaiyah, hafalan surat dan hafalan doa-doa harian. Melalui Permainan dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam memahami pelajaran salah satunya yang diciptakan pendidik sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitiannya adalah; (1) Apa sajakah kebutuhan awal pengembangan media Monolog berbasis kemandirian anak untuk memahami huruf Hijaiyah di Kp Neglasari Rw 20 Desa Cileunyi Kulon?; (2) Bagaimanakah prototipe pengembangan media Monolog berbasis kemandirian anak untuk memahami huruf Hijaiyah di Kp Neglasari Rw 20 Desa Cileunyi Kulon?.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan Program ini, terbagi menjadi empat tahapan yaitu:



Gambar 1. Alur pelaksanaan

Rancangan kegiatan yang dibuat oleh peneliti, yaitu pemberantasan buta huruf hijaiyah dan hafalan doa-doa harian beserta surat-surat pendek. Adapun rancangan evaluasi yang dibuat oleh peneliti, yaitu 1) menjawab soal-soal mengenai materi keagamaan melalui permainan monolog; 2) anak-anak mencoba menghafalkan huruf-huruf hijaiyah, doa-doa harian, dan surat-surat pendek.

Adapun penjelasan terkait tahapan metodologi pengabdian tersebut sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan yang kami lakukan yaitu melakukan observasi dan wawancara kepada ketua RW Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon untuk mengetahui permasalahan yang ada dan mendapatkan pendukung. Setelah data didapatkan, kami membuat konsep program kerja dan solusi dari permasalahan tersebut.

2. Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan pengenalan dan sosialisasi awal yang dilakukan kepada masyarakat sekitar terhadap program yang akan dilaksanakan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan yang akan dilakukan oleh kami adalah a) Melakukan kegiatan mengaji dalam rangka memberantas buta huruf hijaiyah; b) Membantu siswa dalam menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

4. Evaluasi

Evaluasi program yang dilaksanakan dalam rangka mengukur pemahaman siswa dan meningkatkan minat serta motivasi siswa yaitu dengan membuat media monolog yang menyenangkan bagi anak berisi soal-soal latihan yang harus dijawab oleh siswa serta adanya pengetesan baca tulis iqra dan Al-Quran. Selain itu, kami melakukan pengetesan bacaan doa-doa harian dan surat-surat pendek.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan melakukan observasi terkait permasalahan dalam bidang pendidikan agama yang dihadapi anak-anak yang berada di sekitar kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon pada masa pandemi Covid-19. Setelah mendapatkan data berdasarkan hasil observasi dilakukan perancangan program kerja sebagai suatu solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masapandemi covid-19.



Gambar 1. Sosialisasi program Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah bersama dengan ketua RW Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon

Program kerja pemberantasan buta huruf hijaiyah dilaksanakan 18 Agustus 2021 – 26 Agustus 2021. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Program ini diperuntukkan untuk anak-anak kampung Neglasari RW 20 yang berada pada jenjang TK dan SD. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan dilanjutkan dengan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek.



Gambar 2. Pemberantasan Buta Huruf hijaiyah

Setelah selesai, untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, siswa melakukan permainan dengan media monolog yang telah dibuat oleh kami. Monolog tersebut berisi soal-soal materi keagamaan dan pengetasan bacaan iqro dan Al-Quran, menulis iqro dan Al-Quran, serta pengetasan hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek.



Gambar 3. Kegiatan Hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan di hari pertama terkait program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Kami melaksanakan program tersebut berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Masalah yang dihadapi tersebut diantaranya; 1) Tidak efektifnya kegiatan belajar mengaji dikarenakan pembatasan kegiatan di masa pandemi; 2) kurangnya sarana untuk melakukan kegiatan mengaji; 3) Kurangnya perhatian orangtua karena fokus memikirkantingkat ekonomi yang turun karena dampak masa pandemi; 4) Kurangnya minat belajar anak-anak di RW 20 terhadap pengenalan huruf hijaiyah; 5) Kurangnya manajemen waktu antara anak bermain, mengaji, dan les atau privat tambahan di luar jam sekolah; 6) Minimnya dukungan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak terhadap huruf hijaiyah; 7) Pembelajaran mengenal hurufhijaiyah kurang diminati oleh anak-anak karena terkesan susah dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami mengambil tindakan untuk menjalankan program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan cara untuk menanggulangi ketidakmampuan anak dalam memahami cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian siswa mampu membaca iqra atau Al-Quran sesuai makharijul huruf serta dapat membacanya dengan fasih .

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah sangat penting karena merupakan kewajibandan sebagai pedoman hidup umat islam. Adapun tahapan mengamalkan Al-Quran dengan baik diantaranya sebagai berikut; 1) Membacanya dengan baik dan benar; 2) Menghafalnya; 3) Memahami arti dari ayat-ayat tersebut dan mempraktekkannya. Mengingat pentingnya peran Al-Quran dalam kehidupan seorang muslim, setidaknya harus memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Quran baik tingkat anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Mempelajari Al-Quran dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seseorang, hal tersebut tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Quran tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Quran.

Teknis pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah berfokus kepada anak-anak yang berada di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor RW 20 dimulai pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah yaitu; 1) Melaksanakan tes awal membaca Al-Quran; 2) Menyiapkan materi dan sarana serta prasarana yang akan digunakan untuk pelaksanaan program; 3) Melaksanakan program dengan menggunakan metode yang praktis dan efektif; 4) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik; 5) Melaksanakan kegiatan membaca dan menulis lqra atau Al-Quran dengan disimak oleh mahasiswa KKN yang berperan sebagai pengajar

hingga anak-anak mampu mengenal huruf hijaiyah; 6) Menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

Hasil penelitian yang akan dilaporkan meliputi dua hal, yaitu (1) kebutuhan awal pengembangan media Monolag berbasis kemandirian anak untuk memahami huruf Hijaiyah di Kampung Neglasari Rw 20 Desa Cileunyi Kulon; (2) prototype pengembangan media Monolag berbasis kemandirian anak untuk memahami huruf Hijaiyah di Kp Neglasari Rw 20 Desa Cileunyi Kulon. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan

1. Kebutuhan Awal Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa, ditunjukkan bahwa tampilan media yang diharapkan adalah bentuk media berukuran sedang. dan diharapkan dapat digunakan berkali-kali. Oleh karena itu bahan media monolag diharapkan dapat digunakan untuk kurun waktu yang lama dan tidak hanya sekali pakai.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditunjukkan bahwa siswa belum pernah melihat monopoli agama. Hal itu menunjukkan bahwa monopoli agama memang belum ada di masyarakat. Bahan yang digunakan terbuat dari sterofoam dan karton, bisa diletakan dilantai atau meja, berwarna cerah, ramai, menarik, sederhana, dan bermuatkan materi keagamaan pada setiap kotak media monopoli agama.

Media monopoli agama dapat dimainkan oleh semua peserta, tantangan yang diberikan berupa materi yang sebelumnya sudah diberikan. Selain itu, media juga dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan pembelajaran, media yang telah dikembangkan perlu ditinjau kembali agar tidak ketinggalan zaman. Hal tersebut dilakukan juga untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

2. Kebutuhan Awal Siswa

Analisis kebutuhan awal siswa diperoleh dari wawancara kepada siswa secara bersamaan. Siswa menyatakan bahwa materi keagamaan terkhusus huruf Hijaiyah mudah dipahami jika dilakukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu metode yang digunakan adalah bermain. Media permainan monopoli yang ditawarkan adalah media yang menarik dan dapat dilakukan berkelompok.

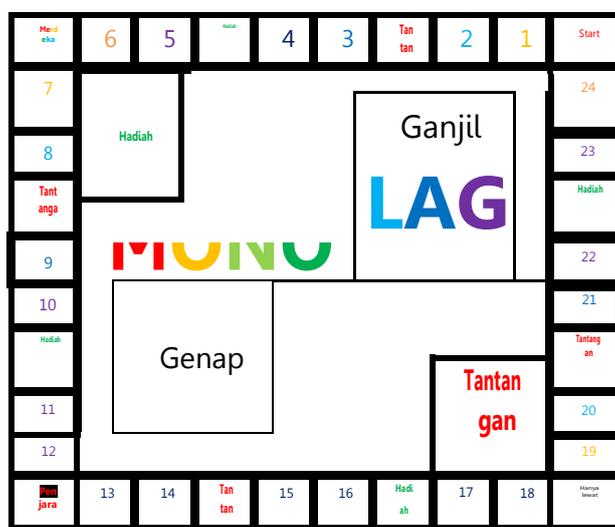
Tampilan media monopoli agama yang diinginkan berdasarkan penelitian awal adalah berukuran sedang, dapat digunakan secara berkelompok, dimainkan dengan diletakkan di meja atau lantai. Unsur penunjang dalam monopoli Agama yang diinginkan adalah menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah difahami serta materi yang diajukan berupa materi yang sudah disampaikan saat belajar yang dituangkan didalam kartu kesempatan dan dana umum yang sudah kami ganti dengan tantangan dan hadiah.

3. Prototype Media Monolag

Media Pembelajaran Monolag merupakan media pembelajaran yang menggunakan alat atau media monopoli yang dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran agama. Proses penggunaan media pembelajaran Monolag tidak jauh berbeda dengan permainan monopoli. Yang membedakan antara media Monolag dengan permainan monopoli adalah dalam penggunaan media Monolag tidak menggunakan properti seperti rumah dan hotel yang ada dalam permainan monopoli pada umumnya. Dalam penggunaan media Monolag menggunakan kartu soal yang ada dibagian dana umum (diganti tantangan), kesempatan (diganti hadiah), dan soal disetiap kolom yang diberi label nomor urut yang dibedakan menjadi ganjil dan genap, sedangkan alas atau papan yang digunakan dimedia Monolag berupa karton dan sterofoam supaya mudah untuk digunakan dan dibawa jikalau diharuskan berpindah tempat. Dengan penggunaan media Monolag, peserta didik dibawa untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Berikut ini cara penggunaan media Monolag;

- a) Masing-masing pemain menggunakan penghapus untuk dijadikan bidak sebagai penggantinya saat melangkah.
- b) Kami menata tantangan, hadiah dan soal di papan atau lembar Monolag sesuai tempatnya.
- c) Peserta menentukan urutan pemain dengan cara hompimpah.
- d) Peserta meletakkan bidaknya di kolom START.
- e) Peserta siap bermain dengan cara melempar dadu dan menjalankan bidaknya sesuai jumlah dadu yang dilempar.
- f) Setelah melangkahkan bidaknya sesuai jumlah dadu maka peserta akan mengambil kartu sesuai nomor kolom tempat bidaknya berhenti.
- g) Kemudian membaca tantangan atau hadiah yang ditulis di kartu itu
- h) Peserta wajib menjalankan perintah yang ada di kartu yang ia ambil.
- i) Setelah selesai menjalankan perintah yang ada di kartu maka permainan dilanjutkan ke peserta selanjutnya.
- j) Permainan dilakukan sampai peserta mencapai finish atau kartu soal sudah habis. Dan permainan selesai apabila waktu pembelajaran akan habis.
- k) Peserta didik bersama kami melakukan evaluasi dan refleksi.

Perlengkapan yang ada dalam media pembelajaran Monolag meliputi papan atau alas monopoli, dadu, penghapus (sebagai bidak), kartu tantangan, kartu hadiah, dan kartu soal.



Gambar 4. Ilustrasi Papan Monolag

Dengan adanya program pemberantasan buta huruf hijaiyah ini, anak-anak di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon dapat meningkatkan keinginan untuk menambah pengetahuan terkait huruf hijaiyah. Selain itu, terdapat beberapa dampak setelah dilaksanakannya program tersebut diantaranya; 1) Adanya perubahan pemahaman anak-anak terhadap huruf hijaiyah, doa-doa harian dan surat-surat pendek, dikarenakan tingkat semangat belajar anak sangat tinggi, sehingga dengan cepat anak-anak bisa mengenal dan memahami huruf hijaiyah; 2) Kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama terutama dalam pemahaman baca tulis Al-Quran menjadi meningkat. Sehingga banyak orang tua yang ingin menitipkan anaknya untuk mengikuti kegiatan mengaji; 3) Anak-anak menjadi lebih tertarik dan antusias dalam memahami dan mempelajari baca tulis Al-Quran dibandingkan bermain; 4) Adanya perubahan metode pembelajaran terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah, sehingga pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah lebih menarik dan tidak membosankan; 5) Adanya program pemberantasan buta huruf hijaiyah di RW 20 berdampak terhadap semangat anak-anak untuk memperdalam ilmu agama yang semakin tinggi.

E. PENUTUP

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan program yang ditujukan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa program yang kita laksanakan dapat berjalan secara efektif di masa pandemi Covid-19. Hal itu terbukti dari peningkatan minat, motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap program pemberantasan buta huruf hijaiyah diperoleh hasil bahwa program tersebut sangat efektif. Hal tersebut terbukti bahwa anak-anak sudah mengenal dan memahami bacaan huruf hijaiyah, hafalan doa dan surat-surat pendek secara fasih. Kemudian, motivasi dan minat anak dalam kegiatan mengaji menjadi meningkat sejak adanya program tersebut.

Kami berharap pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan berkelanjutan. Sehingga anak-anak akan tetap belajar dengan giat karena memiliki minat dan motivasi yang tinggi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Darma, I. W. (2020). Pendidikan Karakter dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi. *Haridracariya*, 1(2), 191-200.
- Handayani, R. M., & Ni'mah, Z. . (2020). ENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH UNTUK ANAK SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19 KECAMATAN PURWANEGARA, KABUPATEN BANJARNEGARA. Unnes.
- Indri Septiani; Palupi Lindiasari Samputra. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 240-249.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Primasari, I. F., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64-73.
- Fitriyawani, (2013). Penggunaan Media Permainan Monopoli Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa Fisika Fakultas Tarbiyah dengan Konsep Tata Surya, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(2), 223-239.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna : jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171-186.
- Sri Gusty; Nurmiati; dkk. (2020). Belajar Mandiri
: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Yasin, S. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.